

Kebiasaan Belajar dalam Literasi Matematika Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19

Adelia Prihartini

Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, Jawa Barat

Korespondensi Penulis: 1910631050120@student.unsika.ac.id,

DOI: 10.35706/rjrrme.v1i3.7154

Disubmit: 2 Oktober 2022; Direvisi: 29 Desember 2022; Diterima: 29 Desember 2022

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has made changes in learning activities in schools, where students are required to be more independent in learning. Learning mathematical literacy still has to be done by students because mathematical literacy is the ability of someone who can formulate, apply, and interpret mathematics in the context of life. This study aims to analyze how the process of learning mathematics literacy for junior high school students during the covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative method. The subjects in this study were class VII students of SMPN 1 Karang Bahagia which consisted of 16 students. The instrument used consisted of a literacy questionnaire and interviews. The results of this study will show how students learn mathematical literacy during the pandemic with indicators of study time, learning resources, understanding the context of mathematics, associating a variety of mathematical texts.

Keywords: *Habits; Mathematical Literacy; Covid-19 Pandemic.*

ABSTRAK

Masa pandemi Covid-19 membuat perubahan dalam kegiatan belajar di sekolah, dimana siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar. Pembelajaran literasi matematika tetap harus dilakukan siswa karena literasi matematika merupakan kemampuan seseorang yang dapat merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam konteks kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses belajar literasi matematika siswa SMP dimasa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPN 1 Karang Bahagia yang terdiri dari 16 siswa. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket literasi dan wawancara. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bagaimana siswa belajar literasi matematika selama masa pandemi dengan indikator waktu belajar, sumber belajar, memahami konteks matematika, mengaitkan ragam teks matematika.

Kata kunci: Kebiasaan; Literasi Matematika; Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dahulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya (Abidin dkk, 2021). Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Hakikat berliterasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Dan secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa latin “literatus” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.

Literasi matematika merupakan kapasitas individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Lastuti dkk., 2018). Hal ini meliputi penalaran matematik dan penggunaan konsep, prosedur, fakta dan lat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena (Lestari dan Yudhanegara, 2015). Hal ini menuntun individu untuk mengenali peranan matematika dalam kehidupan dan membuat penilaian yang baik dan pengambilan keputusan yang dibutuhkan oleh penduduk yang konstruktif, dan reflektif. Literasi matematika merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan literasi matematika menekankan pada kemampuan siswa untuk menganalisis, memberi alasan dan mengkomunikasikan ide secara efektif pada pecahan masalah matematis yang ditemui (Masjaya dan Wardono, 2018).

Untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika, pemerintah memberlakukan gerakan literasi sekolah. Kegiatan literasi sekolah ini membuat siswa memiliki kebiasaan belajar literasi matematika (Safitri dkk., 2018). Pada keadaan normal hal tersebut dapat dilakukan, namun apakah siswa tetap memiliki kebiasaan belajar literasi matematika disaat pembelajaran harus dilakukan secara mandiri dengan bertempat diluar sekolah, seperti pembelajaran daring dimana siswa belajar dirumah sendiri.

Kondisi pembelajaran yang dilakukan secara daring dan lebih banyak dilakukan dirumah sendiri merupakan kondisi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Pandemi membuat sistem pembelajaran sekolah berubah menjadi dilakukan tanpa tatap muka bersama guru dan teman. Satu jam pelajarannya dilakukan lebih singkat, kegiatan siswa berinteraksi dalam diskusi kelas hampir jarang dilakukan. Kemudian tidak banyak waktu diskusi bersama guru saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu juga siswa tidak banyak mendapatkan bacaan-bacaan yang berkonteks matematika pada dinding kelas, koridor, dan area sekolah lainnya (Firdaus dan Tamsin, 2019).

Meskipun keadaan memaksa siswa untuk belajar mandiri dirumah, namun kegiatan pembelajaran literasi matematika tetap harus dilakukan karena kemampuan literasi sangat diperlukan sejalan dengan pembahasan pada paragraf sebelumnya. Hal tersebut menumbuhkan rasa ingin tahu penulis untuk mengetahui apakah siswa selama masa pandemi dengan belajar mandiri di rumah, masih melakukan kegiatan belajar matematika dilihat dari kebiasaan waktu belajar matematikanya, sumber belajar yang biasa mereka gunakan/temukan.

METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Karang Bahagia yang terdiri dari 16 siswa.

Instrumen yang digunakan terdiri dari angket literasi dan wawancara. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada kuesioner adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengetahui seberapa besar literasi matematika siswa. Subjek dipilih berdasarkan simpangan kuartil dari hasil perhitungan kuesioner menggunakan skala likert. Metode penelitian ini untuk mengetahui apakah siswa melakukan pembelajaran literasi matematika selama dirumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kebiasaan belajar dalam literasi matematika siswa SMP di masa pandemi Covid-19. Data diperoleh dengan merujuk pada hasil angket yang

disebarkan kepada siswa kelas VII SMPN 1 Karang Bahagia yang terdiri dari 16 siswa dan hasil wawancara terhadap siswa. Adapun hasil angket dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Nilai Rata-rata dari Setiap Aspek Indikator

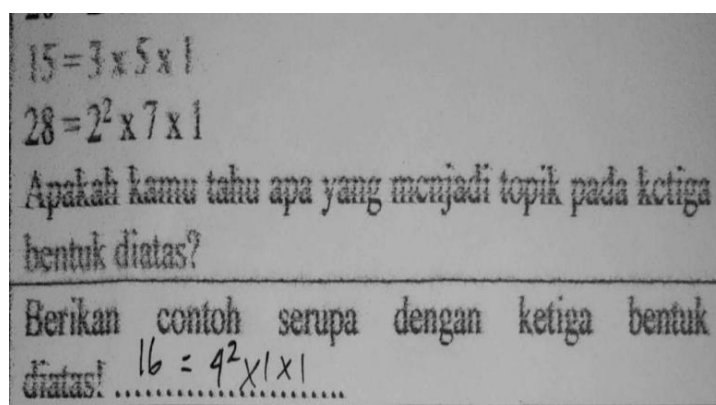
No.	Indikator	Nilai Rata-rata
1	Waktu Belajar	93%
2	Sumber Belajar	81,5%
3	Memahami Konteks Matematika	75%
4	Mengaitkan Ragam Teks Pada Matematika	56%

Jika dilihat dari indikator waktu belajar dalam kebiasaan literasi matematika setiap hari. Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase pada poin 1 dengan indikator yakni 93%. siswa juga mengikuti pembelajaran matematika secara daring sebagaimana persentase poin 2 sebesar 81,5%. selain itu siswa juga harus memahami konteks matematika dengan baik sebagaimana persentase poin 3 sebesar 75%. Namun tampaknya bahwa matematika tidak menjadi salah satu materi yang dipelajari oleh para siswa, karena persentase poin 4 hanya 65%.

Untuk indikator waktu belajar, sebanyak dari 12 dari 16 siswa memilih belajar pada pukul 08.00 pagi, sedangkan 4 siswa yang lainnya memilih belajar pada pukul 08.30 pagi. Selama pandemi, siswa juga mengikuti pembelajaran matematika secara daring yang dilaksanakan oleh sekolah. Siswa selalu mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu untuk mengikuti dan mengakhiri pembelajaran matematika agar dapat memahami materi pembelajaran matematika dengan maksimal.

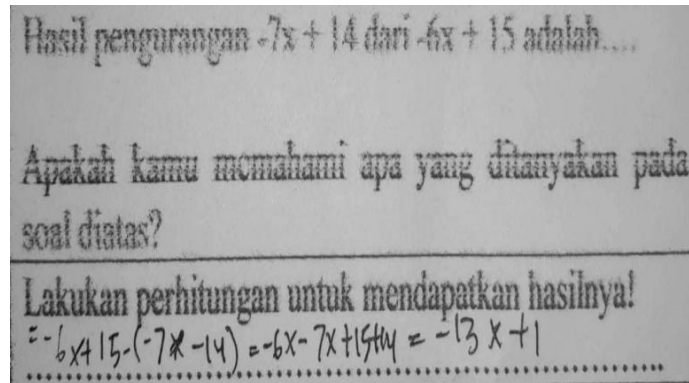
Berdasarkan indikator sumber belajar, siswa belajar secara daring saja tidak semua siswa dapat memahami, jadi siswa diperbolehkan menggunakan media pembelajaran secara luas dan dapat memudahkan pembelajaran setiap siswa seperti google, buku paket, koran, majalah, televisi dan lain-lainnya. Adanya kebebasan siswa dalam mencari sumber belajar, maka siswa mendapatkan wawasan yang sangat luas dalam mempelajari suatu materi, tidak hanya dengan materi yang disampaikan oleh pengajar sekolah saja.

Kemudian, dalam memahami konteks matematika, siswa dapat memahami soal-soal menggunakan pemahaman pemikiran siswa sendiri dalam mengerjakannya, berikut adalah hasil pemahaman siswa dalam mengerjakan soal dalam konteks matematika.



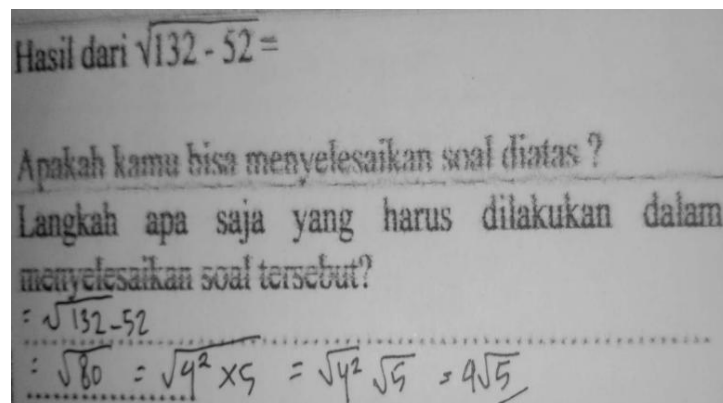
Gambar 1. Hasil Memahami Konteks Matematika

Berdasarkan hasil dari Gambar 1 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami maksud dari contoh soal yang diberikan.



Gambar 2. Hasil Memahami Konteks Matematika

Informasi dari Gambar 2 di atas disimpulkan bahwa siswa mengerjakan soal tersebut secara langsung dengan pemahamannya tanpa menggunakan rumus, tetapi sesuai dengan hasil pengerjaan soal tersebut.



Gambar 3. Hasil Memahami Konteks Matematika

Jika diamati dari informasi Gambar 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa mengerjakan soal tersebut secara langsung dengan pemahamannya tanpa menggunakan rumus, tetapi sesuai dengan hasil pengerjaan soal tersebut. Dalam indikator mengaitkan ragam teks pada matematika, siswa sedikit kesulitan dalam memahami soal cerita matematika yang kurang lebihnya dari soal cerita itu mengharuskan siswa untuk memahami maksud dari soal tersebut dengan teliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa 93% dapat belajar matematika setiap hari dirumah, dimana siswa belajar menggunakan berbagai sumber pembelajaran seperti google, buku paket, koran, televisi untuk membantu pemahaman pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran pada masa pandemi ini siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan pengetahuan dasar atau pengalaman kehidupan sehari-hari. Siswa mampu mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan secara nyata. Dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat memiliki kebiasaan belajar literasi matematika disaat pembelajaran harus dilakukan secara mandiri dengan bertempat dsekolah maupun diluar sekolah, seperti pembelajaran daring dimana siswa belajar di rumah sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., dan Yunansah, H. 2021. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, W. dan Tamsin, A. C. 2019. Karakteristik struktur dan kebahasaan teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(4), 35-40.
- Lastuti, F. A. O., Maharani, R. M., dan Pratini, H. S. 2018. Analisis kemampuan literasi matematika kelas VIII menurut gender. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. 424-427.
- Lestari, K. E. dan Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Masjaya, M. dan Wardono, W. 2018. Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 1, 568-574.
- Safitri, I., Marsidin, S., dan Subandi, A. 2020. Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(2), 176-180.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.